**BAB I**

1

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Konsep ajaran Islam memandang bahwa proses pemenuhan kebutuhan manusia dalam berbagai aspek tidak hanya dalam dunia semata tetapi ada kehidupan di akhirat yang merupakan kehidupan yang kekal dan abadi. Dengan demikian, maka aktivitas manusia mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam yang merupakan pedoman dalam sikap maupun prilaku. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS.Al- Qashas 77 yang berbunnyi sebagai berikut :

*Artinya :*

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[[1]](#footnote-1)

Manusia dalam melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhan hidup dan kehidupannya berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw, ke arah tujuan Syari’ah Islam yaitu tercapainya kesejahteraan umat manusia dunia dan akhirat, sesuai dengan pendapat Umar Chapra yang mengatakan bahwa :

1

Kebutuhan fitrah manusia yang tertinggi adalah tercapainya *self-transcendence* bukan sekedar *self actualization.* Kebutuhan ditentukan oleh konsep masalah yaitu penelitian atau kekuatan barang/ jasa yang mengandung elemen-elemen dasar dan tujuan memperoleh ridho/pahala dari Allah swt. Oleh sebab itu, semua barang dan jasa yang memiliki maslahat akan diletakan menjadi kebutuhan manusia.[[2]](#footnote-2)

Pembangunan ekonomi dalam sistem perbankan merupakan bentuk aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan yang sejahtera. Akan tetapi konsep perbankan Nasional (konvensional) yang berada di tengah komunitas sosial saat ini merupakan sistem bunga dalam pandangan ajaran agama Islam merupakan bentuk riba yang mengakibatkan manusia menjadi rakus dan mementingkan diri sendiri serta merusak moral manusia.

 Bank konvensional yang menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya dan berbagai kebijakan moneter yang tidak konsisten, telah memberikan dampak sosial dan ekonomi yang langsung dirasakan oleh masyarakat luas dan berdampak hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan perbankan, sehingga mengharapkan suatu kelahiran perbankan yang dikelola secara syari’ah dan dijalankan oleh pihak swasta bukan pemerintah, pada zaman Rasulullah saw. yang dikenal istilah Baitul mal.

Jika hukum-hukum yang tertera di dalam Al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw. dapat diimplementasikan dalam lembaga perbankan syari’ah (bank Islam), hal ini akan menjadi sarana penerapan syari’ah dalam kegiatan operasional perbankan Syari’ah. Dengan demikian umat Islam berkewajiban memanfaatkan segala fasilitas dan produk perbankan syari’ah sebagai lembaga keuangan yang menjadi kebanggaan umat Islam.

 Kenyataan menunjukan bahwa komunitas muslim lebih tertarik pada sistem bunga pada Bank konvensional dari pada sistem bagi hasil (*Mudarabah)* yang dikelola pada perbankan syari’ah merupakan suatu pertanyaan apakah komunitas muslim yang tidak memahami perbankan syari’ah ataukah frekuensi sosialisasi yang tidak optimal dari pihak perbankan syari’ah dan memberikan pemahaman tentang kegiatan operasionalnya

1. **Fokus Penelitian**
2. Peranan Bank Syari’ah Mandiri (BSM) Cabang Kendari
3. Prospek Bank Syari’ah Mandiri (BSM) Cabang Kendari
4. Tantangan Bank Syari’ah Mandiri (BSM) Cabang Kendari
5. **Rumusan Masalah**
6. Bagaimana peranan Bank Syari’ah Mandiri Cabang Kendari
7. Bagaimana prospek perbankan Syari’ah Madiri Cabang Kendari
8. Bagaimana tantangan perbankan Syari’ah Mandiri Cabang Kendari

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan Bank Syari’ah Mandiri di Kota Kendari
2. Untuk mengetahui prospek Bank Syari’ah Mandiri di Kota Kendari
3. Untuk mengetahui tantangan Bank Syari’ah Mandiri di Kota Kendari

**E. Manfaat Penelitan**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan pada pihak perbankan Syari’ah dalam mengelola secara profesional dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam khususnya Bank Syari’ah Mandiri di Kota Kendari
2. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada para pembuat kebijakan moneter agar lebih konsisten dalam pelaksanan kebijakannya dan berupaya berakomodasi kepentingan perbankan syari’ah
3. Sebagai bahan kompetensi dalam kerangka mengkaji dan menelaah hal-hal yang relevan dengan hasil penelitian ini.
4. Sebagai tambahan pengetahuan penulis tentang prospek dan tantangan perbankan Syari’ah khususnya di Kota Kendari.
5. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari interpretasi yang keliru dan berbeda-beda dalam memahami tentang judul skripsi ini maka penelitia menguraikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai beriktu:

1. Prospek yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu rancangan atau kemungkinan yang akan terjadi dalam pengelolaan Bank yang dilakukan sehingga menghambat untuk menarik perhatian masyarakat bermitra dengan BSM (Bank Syari’ah Mandiri).
2. Tantangan adalah hal-hal yang dapat menghambat BSM (Bank Syari’ah Mandiri) dalam sistem operasionalnya seperti kebijakan dalam mengambil keputusan, sistem informasi, sosialisasi, sumber daya manusia dan manajemen pengelolaan Bank agar dapat berkompetisi dalam memberikan pelayanan pada masyarakat.
3. Bank Syari’ah Mandiri adalah suatu badan usaha dalam bidang perbankan yang lebih menekankan sistem hukum Islam dalam operasionalnya dan tidak bergantung pada Bank lain.
1. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Jakarta: Al-Jumanatul Ali JRT. 2004), h. 395 [↑](#footnote-ref-1)
2. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Islamik, 2001), h.43. [↑](#footnote-ref-2)